

JURNAL PROMOTIF PREVENTIF

Studi Kasus Asuhan Keperawatan Pada Anak DHF Dengan Pemberian *Distraction Card* Untuk Mengurangi Nyeri Pada Anak Usia Prasekolah Saat dilakukan Tindakan Invasif

Case Study of Nursing Care for DHF Children by Providing Distraction Card to Reduce Pain in Preschool Age Children During Invasive Actions

Noviyanti Kanisia Mbai, Teresia Elfi

Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Nusa Nipa

Article Info

Article History

Received: 25 Jan 2024

Revised: 07 Feb 2024

Accepted: 12 Feb 2024

ABSTRACT / ABSTRAK

Dengue Hemorrhagic Fever is an infectious disease caused by one virus from 4 different dengue viruses and is transmitted through mosquitoes, especially Aedes aegypti and Aedes albopictus. Nursing actions that can be performed on children with DHF are blood draws, one of the frequently performed medical procedures that can cause pain in children. Taking blood can cause moderate to severe pain. One technique to divert pain when drawing blood is to use the distraction card technique. The aim of this case study is to analyze nursing care for DHF children by providing distraction cards to reduce pain in preschool children when invasive procedures are performed. The method used is descriptive analytic with a case study approach. The instrument used was the FLACC pain scale. The results of the study showed that there was a change in client 1 on the pain scale from 7 (severe pain) to pain scale 2 (mild pain), in the second client from pain scale 5 (moderate pain) to pain scale 3 (mild pain), so it can be concluded that there was The effect of the distraction card technique on pain during blood collection. It is hoped that health workers, especially nurses, can apply distraction cards when carrying out nursing actions to prevent trauma to children during hospitalization.

Keywords: *Distraction card, pain, invasive*

Pengambilan darah sebagai tindakan keperawatan pada anak dengan *Dengue Hemoragik Fever* (DHF) dapat menimbulkan nyeri. Sehingga diperlukan teknik untuk mengalihkan nyeri pada anak saat pengambilan darah. Tujuan dari studi kasus ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada anak DHF dengan pemberian *distraction card* untuk mengurangi nyeri pada anak usia prasekolah saat dilakukan tindakan invasive. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Instrumen yang digunakan adalah skala nyeri FLACC. Hasil penelitian menunjukkan ada perubahan dimana klien 1 skala nyeri dari 7 (nyeri berat) menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan), pada klien ke 2 dari skala nyeri 5 (nyeri sedang) menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan), sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh teknik *distraction card* terhadap nyeri pada saat pengambilan darah. Diharapkan petugas kesehatan khususnya perawat dapat menerapkan *distraction card* pada saat dilakukan tindakan keperawatan untuk mencegah trauma pada anak saat hospitalisasi.

Kata kunci: *Distraction card, nyeri, invasif*

Corresponding Author:

Name : Teresia Elfi
Affiliate : Universitas Nusa Nipa
Address : Jl. Kesehatan No. 3 Kelurahan Beru, Kecamatan Alok Timur
Email : teresiaelfi8@gmail.com

PENDAHULUAN

Anak-anak adalah individu yang rentan terkena penyakit karena perkembangan kompleks yang terjadi setiap tahap masa anak-anak dan masa remaja. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, karena anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut, masalah kesehatan anak diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Taribuka et al., 2021). Salah satu penyakit yang sering diderita oleh anak usia prasekolah adalah *dengue haemorrhagic fever* (DHF) (Data primer: Desember 2023).

Dengue Hemorrhagic Fever atau biasa yang dikenal dengan Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit infeksi virus akut yang disebabkan oleh virus dengue yang tergolong Arthropod-Borne virus, genus flavivirus, famili flaviviridae. DBD dapat ditularkan melalui gigitan nyamuk dari genus *Aedes*, terutama *Aedes aegypti*, atau *Aedes albopictus*. Penyakit DBD biasanya muncul sepanjang tahun dan dapat menyerang seluruh manusia diberbagai kelompok umur. Penyakit ini berkaitan dengan kondisi lingkungan dan perilaku masyarakat. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) terus meningkat dengan sangat cepat. Jumlah kasus yang dilaporkan ke Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) pada tahun 1996-2005 hanya sekitar 0,4 juta sampai 1,3 juta dalam satu tahun. Pada tahun 2010 telah mencapai 2,2 juta dan 2015 menjadi 3,2 juta. Lima negara yang melaporkan rata-rata jumlah kasus DBD paling banyak ke WHO dalam satu tahun pada kurun waktu 2004-2010 yaitu tertinggi dari Brazil (447.446 kasus), Indonesia (129.435 kasus), kemudian disusul oleh Vietnam (91.321 kasus), Mexico (75.353 kasus) dan Venezuela (61.612 kasus) (WHO, 2020).

Di Indonesia saat ini jumlah kasus DBD mencapai 95.893 jiwa, tersebar di 472 Kabupaten Kota di 34 Provinsi yang ada di Indonesia dan telah mengakibatkan kematian di 219 Kabupaten/Kota. Menurut Kemenkes RI (2020), korban jiwa akibat DBD mencapai 917 jiwa. Provinsi NTT yang tercatat masih sangat tinggi angka penyebaran kasus DHF dimana pada tahun 2016 jumlah penderita DHF mencapai 1389 orang, sedangkan pada tahun 2017 jumlah penderita DHF mengalami penurunan dengan jumlah penderita 241 orang. namun pada tiga tahun terakhir jumlah penderita mengalami peningkatan pada tahun 2018 jumlah penderita 1290 orang, kemudian pada tahun 2019 jumlah penderita 4059 orang tua dan pada tahun 2020 jumlah penderita mencapai 5968 orang. data yang dikumpulkan dari rekam medik RSUD dr T.C Hillers Maumere, dan data DHF ruangan melati pada tahun 2023 dari bulan Januari-Desember sebanyak 586 orang (Data primer: Desember 2023).

Trombositopenia menjadi tanda yang khas pada penderita DHF, yang ditandai dengan adanya petekie, pendarahan pada gusi, mimisan serta terjadinya penurunan trombosit didalam darah yang mengakibatkan terjadinya resiko pendarahan di rumah sakit untuk mencegah terjadinya komplikasi lebih lanjut maka dilakukan pemeriksaan lanjutan laboratorium untuk melihat trombositopenia (pemeriksaan darah lengkap) untuk memantau respon antibodi terhadap virus dengan cara tindakan invasive pengambilan darah vena (Soedarto, 2012).

Tindakan invasive yang sering dilakukan pada anak dengan DHF yaitu pengambilan darah vena. Pengambilan darah menjadi salah satu tindakan rutin yang dilakukan setiap hari dengan lokasi yang berbeda pada anak yang mengalami DHF, tindakan ini berupa tindakan

invasif pengambilan darah vena dimana tindakan ini menimbulkan kecemasan dan ketakutan serta rasa tidak nyaman bagi anak akibat nyeri yang dirasakan saat prosedur tersebut dilaksanakan (NELISTA, Y., 2017).

Ketepatan dalam melakukan penatalaksanaan nyeri pada saat pengambilan darah sangatlah menentukan prognosis penyakit. penatalaksanaan nyeri pada saat pengambilan darah dapat dilakukan melalui terapi baik farmakologi maupun nonfarmakologi. terapi non farmakologis biasanya memberikan resiko yang lebih rendah kepada klien walaupun sejatinya teknik nonfarmakologi bukanlah pengganti obat-obatan namun tindakan tersebut dapat dilakukan untuk mengurangi masalah nyeri pada saat pengambilan darah. Salah satu terapi non farmakologis yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah nyeri pada saat pengambilan darah pada klien DHF adalah teknik *distraction card* (Asmadi, A., 2018).

Distraction Card adalah distraksi visual dengan memperlihatkan kartu yang disenangi oleh anak. Dengan memperlihatkan kartu yang menarik bagi anak akan membuat nyeri menjadi teralihkan, sehingga nyeri bisa berkurang. Beberapa hasil penelitian terkait distraksi menunjukkan bahwa tehnik distraksi adalah metode yang efektif untuk mengurangi tingkat nyeri dan kecemasan pada anak selama proses pengambilan sampel darah, pemasangan infus dan perawatan luka (Kumat, 2014).

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Inal, S. and Kelleci, M., (2020) mengatakan bahwa manfaat teknik distraksi dengan menggunakan media kartu dapat merangsang visual dan audiotori. Hal ini yang dapat meningkatkan keberhasilan dan keefektifan tehnik distraksi kartu dalam menarik perhatian dan keikutsertaan anak dalam setiap prosedur yang menimbulkan nyeri. Hal ini menunjukkan bahwa tehnik *distraksi card* berpengaruh dalam menurunkan atau meminimalkan tingkat nyeri saat pemasangan infus dan pengambilan darah pada anak pra sekolah (3-6) tahun. Kartu *distraction* ini terdiri dari berbagai bentuk dan gambar, mereka berukuran 5-8 cm (Inal, S. and Kelleci, M., 2012).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan penulis di ruang Melati RSUD dr T.C Hillers Maumere pada tanggal 11 Desember 2023 didapatkan data jumlah klien DHF. Hasil wawancara bersama tenaga kesehatan di ruang Melati RSUD dr T.C Hillers Maumere diperoleh informasi bahwa di ruang Melati belum pernah dilakukan tindakan teknik *distraction card* untuk menurunkan nyeri saat pengambilan darah. Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang asuhan keperawatan pada anak DHF dengan pemberian *distraction card* untuk mengurangi nyeri pada anak usia prasekolah saat dilakukan tindakan invasive. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis asuhan keperawatan pada anak DHF dengan pemberian *distraction card* untuk mengurangi nyeri pada anak usia prasekolah saat dilakukan tindakan invasive.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan adalah dengan deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek studi kasus yang diambil adalah klien DHF yang terdiri dari dua klien dengan keluhan nyeri pada saat pengambilan darah. Pada klien 1 dilakukan pada tanggal 17-19 Desember 2023 sedangkan klien 2 dilakukan pada tanggal 20-22 Desember 2023 berdasarkan observasi klien tampak rewel, menangis terus menerus, gelisah dan tegang pada saat dilakukan tindakan pengambilan darah. Instrumen yang digunakan adalah format pengkajian asuhan keperawatan anak sesuai yang digunakan oleh literatur dan skala nyeri *flacc* dan *Standar operasional*

prosedur (SOP) dalam melakukan *distraction card* ada beberapa cara untuk mengurangi nyeri klien, salah satunya adalah distraksi. Tujuan penggunaan teknik distraksi dalam intervensi keperawatan adalah untuk mengalihkan atau menjauhkan perhatian klien terhadap sesuatu yang sedang dihadapi, misalnya rasa tidak nyaman (Widyastuti, 2010). Teknik distraksi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah *distraction card* dengan memperlihatkan gambar-gambar yang disenangi klien kelebihan dari teknik *distraction card* lebih efektif mengalihkan nyeri pada anak pada saat pengambilan darah.

HASIL

Karakteristik dan gambaran subjek yaitu: klien 1, An. B.A usia 4 tahun, mengatakan merasa nyeri pada tangan sebelah kirinya. Klien tampak kesakitan dengan skala nyeri 7 (nyeri berat), hasil pemeriksaan fisik S: 38 C, N: 105x/menit, RR: 20x/menit, SPO2: 98% Klien 2, An. Y.Y usia 4 tahun, mengatakan merasa nyeri pada tangan sebelah kanan. klien tampak kesakitan dengan skala nyeri 5 (nyeri sedang), hasil pemeriksaan fisik S: 37,8C, N: 112x/menit, RR: 20x/menit, SPO2: 98%.

Tabel 1. Skala nyeri sebelum dan setelah diberikan intervensi pada klien 1

Tanggal	Hari Ke-	Sebelum	Setelah
17/12/2023	1	Skala nyeri 7	Skala nyeri 5
18/12/2023	2	Skala nyeri 5	Skala nyeri 3
19/12/2023	3	Skala nyeri 2	Skala nyeri 2

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 2. Skala nyeri sebelum dan setelah diberikan intervensi pada klien 2

Tanggal	Hari Ke-	Sebelum	Setelah
20/12/2023	1	Skala nyeri 5	Skala nyeri 5
21/12/2023	2	Skala nyeri 4	Skala nyeri 4
22/12/2023	3	Skala nyeri 3	Skala nyeri 2

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan data bahwa setelah dilakukan teknik *distraction card* selama tiga hari berturut-turut, terjadi perubahan kondisi setiap harinya, yaitu : pada klien 1, skala nyeri yang awalnya berada di skala nyeri 7 (nyeri berat) kemudian setelah dilakukan intervensi pada hari ketiga nyeri berada pada skala nyeri 2 (nyeri ringan) sedangkan pada klien 2 skala nyeri yang awalnya berada di skala nyeri 5 (nyeri sedang) kemudian setelah dilakukan intervensi pada hari ketiga nyeri berada pada skala nyeri 3 (nyeri ringan). Peningkatan kondisi terjadi setelah menerapkan teknik *distraction card* yang dilihat dari perbandingan kedua klien diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan intervensi tersebut dapat menurunkan nyeri pada saat pengambilan darah pada klien meskipun tidak signifikan.

PEMBAHASAN

Terapi yang dilakukan pada klien 1 dimulai tanggal 17 Desember 2023 sampai 19 Desember 2023 sedangkan klien 2 dimulai tanggal 20 Desember 2023 sampai 22 Desember 2023. Penerapan teknik *distraction card* dengan meminta klien memilih posisi yang nyaman, memintah klien untuk melihat gambar-gambar yang disenangi yang dilakukan selama 3 hari berurut-turut pada saat pengambilan darah. Hasil yang diperoleh adalah terjadinya penurunan

nyeri saat pengambilan darah yaitu pada klien 1 skala nyeri 7 (nyeri berat) turun menjadi skala nyeri 2 (nyeri ringan) sedangkan pada klien 2 skala nyeri 5 (nyeri sedang) turun menjadi skala nyeri 3 (nyeri ringan). Peningkatan kondisi terjadi setelah menerapkan teknik *distraction card* yang dilihat dari perbandingan kedua klien diatas dapat disimpulkan bahwa setelah dilakukan intervensi tersebut dapat menurunkan nyeri pada saat pengambilan darah pada klien meskipun tidak signifikan (Andarmoyo, S. 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inal dan Kelleci tahun 2020 hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan. Namun, kelompok eksperimen memiliki tingkat rasa nyeri yang secara signifikan lebih rendah dari pada kelompok kontrol selama prosedur pengambilan darah menggunakan *Distraction card*. (Inal, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nelista (2017) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pemberian *distraction card* terhadap nyeri pada anak usia prasekolah selama tindakan invasif. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada penurunan yang signifikan dalam skor nyeri antara pada kelompok intervensi. Tingkat rasa nyeri atau rasa sakit anak-anak dinilai menggunakan pengamat Skala Nyeri *Face, Legs, Arms, Cry dan Consolability (FLACC)*. (NELISTA et al., 2017).

Distraksi adalah metode atau teknik yang dapat digunakan untuk mengurangi nyeri dengan mengalihkan perhatian pasien dari nyeri yang mencakup memfokuskan perhatian pasien pada sesuatu selain pada nyeri. Distraksi diduga dapat menurunkan persepsi nyeri dengan menstimulasi system kontrol, yang mengakibatkan lebih sedikit stimulasi nyeri yang ditransmisikan ke otak. Sementara Distraksi visual kartu merupakan jenis teknik distraksi visual dengan mengalihkan rasa nyeri anak usia prasekolah dengan menunjukkan kartu bergambar menarik (Asmadi, A., 2018).

Mengalihkan anak-anak selama pengambilan darah: Melihat melalui kartu-kartu pengalih perhatian efektif dalam mengalihkan rasa sakit anak-anak selama pengambilan darah. Penilaian nyeri yang dirasakan anak-anak dinilai oleh laporan diri, laporan orang tua dan pengamat menggunakan Skala FLACC. Penilaian ini dilakukan ketika proses pengambilan darah berlangsung. Proses mengeluarkan darah rata-rata memakan waktu 3-4 menit. Sebelum pengambilan darah, informasi latar belakang, riwayat medis dikumpulkan melalui formulir laporan diri (Potter, 2017)

KESIMPULAN DAN SARAN

Distraction card terbukti menurunkan nyeri pada saat dilakukan tindakan invasive pengambilan darah vena pada pasien dengan DHF. Diharapkan petugas kesehatan khususnya perawat dapat menerapkan salah satu teknik nonfarmakologi nyeri yaitu *distraction card* saat melakukan Tindakan invasive sehingga dapat meminimalisir nyeri dan anak tidak mengalami trauma saat hospitalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmadi, A., 2018. Teknik prosedural keperawatan: konsep dan aplikasi kebutuhan dasar klien (19).
- Andarmoyo, S. 2017. Buku Konsep Dan Proses Keperawatan Nyeri. Jogjakarta: AR-RUZZ media

- Inal, S. and Kelleci, M., 2012. Distracting children during blood draw: Looking through distraction cards is effective in pain relief of children during blood draw. *International journal of nursing practice*, 18(2), pp.210-219.
- Inal, S. and Kelleci, M., 2020. The effect of external thermomechanical stimulation and distraction on reducing pain experienced by children during blood drawing. *Pediatric emergency care*, 36(2), pp.66-69.
- Kemenkes, R.I., 2020. Informasi Singkat DBD.
- NELISTA, Y., 2017. *Pengaruh Pemberian Distraction Card Terhadap Nyeri Pada Anak Usia Prasekolah Selama Tindakan Invasif di RSUD dr. TC. Hillers Maumere* (Doctoral dissertation, Universitas Gadjah Mada).
- Taribuka, N., Rochmaedah, S. and Silawane, I., 2020. Gambaran Pengetahuan dan Penatalaksanaan Ibu Dalam Menangani Hipertermi pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Perawatan Haria Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2020. *Global Health Science*, 5(3), pp.145-150.
- World Health Organization (WHO). 2020. Dengue. Guidline for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control. New Edition. Geneva
- World Health Organization, Special Programme for Research, Training in Tropical Diseases, World Health Organization. Department of Control of Neglected Tropical Diseases, World Health Organization. Epidemic and Pandemic Alert, 2009. *Dengue: guidelines for diagnosis, treatment, prevention and control*. World Health Organization.
- Potter (2017). *Fundamental Of Nursing Keperawatan Edisi 7*: Jakarta: Salemba Medika.